

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun terdapat berbagai bentuk alat komunikasi lainnya, bahasa tetap dianggap sebagai sarana komunikasi yang paling efektif dan sempurna. Bahasa berwujud ujaran lisan yang mengandung makna dan digunakan dalam interaksi sosial antarindividu. Seiring dengan perkembangan zaman dan terjadinya kontak antarbahasa, muncul fenomena bilingualism dan multilingualisme di kalangan anggota masyarakat tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa terus mengalami perkembangan sebagai akibat dari dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat.

Bilingual dan multilingual merupakan istilah yang digunakan untuk masyarakat yang memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih. Dalam masyarakat yang penuturnya menguasai dua bahasa atau lebih akan mengakibatkan penggunaan bahasa secara bergantian atau bersamaan dalam interaksinya guna memenuhi kepentingan hidupnya (Malabar, 2015). Penggunaan bahasa pada masyarakat bilingual dan multilingual akan memengaruhi kelancaran dalam komunikasinya serta memunculkan fenomena-fenomena dalam berbahasa seperti bilingualisme, multilingualisme, interferensi, integrasi, alih kode, campur kode, serta pergeseran bahasa.

Adanya fenomena bilingualisme dan multilingualisme menghadirkan alih kode dan campur kode pada penutur dwibahasa dalam komunikasinya. Alih kode adalah

suatu peralihan dalam penggunaan ragam bahasa tertentu ke ragam bahasa lainnya. Seperti dalam suatu peristiwa tutur terdapat peralihan bahasa atau suatu situasi pergantian akibat penggunaan dua bahasa atau lebih (Ayu Wulandari et al., 2023). Alih kode dalam setiap bahasa atau variasi bahasa tetap memiliki fungsi otonomnya sendiri, dapat dilakukan secara sadar dan disengaja dengan alasan-alasan tertentu. Alih kode dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: penutur, lawan tutur, hadirnya orang ketiga, perubahan dari ragam formal ke informal ataupun sebaliknya, topik pembicaraan, dan juga untuk sekedar bergengsi.

Campur kode merupakan wujud penggunaan bahasa lainnya pada penutur bilingual atau dwibahasa. Campur kode digunakan penutur guna memperluas ragam bahasa dalam komunikasinya termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan. Dalam campur kode, penutur menggunakan bahasa utama atau bahasa dasar secara dominan dan memiliki fungsi serta kemandiriannya. Kemudian, penutur memasukkan bahasa atau kode lain berupa serpihan kecil tanpa memiliki fungsi atau kemandirian sebagai sebuah bahasa tersendiri dalam tuturannya.

Fenomena alih kode dan campur kode ini sudah banyak dijumpai di Indonesia, mengingat negara ini memiliki banyak sekali bahasa daerah, sehingga memungkinkan masyarakatnya bilingual dan multilingual. Namun, seiring kemajuan teknologi saat ini, alih kode dan campur kode tidak hanya ditemukan dalam kehidupan nyata masyarakat, tetapi juga tercermin dalam berbagai karya media massa, salah satunya film. Film merupakan media massa audiovisual yang telah dikenal luas oleh masyarakat dan berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam skala besar (Juliant, 2024). Film sebagai representasi kehidupan sosial sering kali

menampilkan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh tokohnya, baik sebagai bentuk realitas sosial maupun strategi komunikasi. Penggunaan dua atau lebih bahasa dalam dialog film, baik alih kode maupun campur kode, menunjukkan adanya dinamika kebahasaan yang mencerminkan realitas sosial penuturnya

Salah satu film yang menunjukkan adanya penggunaan alih kode dan campur kode pada dialog antartokohnya adalah film *Ambyar Mak Byar*. Film *Ambyar Mak Byar* merupakan sebuah film drama komedi musikal Indonesia yang disutradai oleh Puguh S.H Atmaja P.S Atmaja dan dirilis pada Januari 2025. Sutradara, Puguh S.H Atmaja mengusung budaya lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa. Film ini mengisahkan perjuangan Jeru dalam meraih impian sebagai musisi campursari. Perjuangannya diwarnai konflik cinta dengan Bethari, putri Keraton Surakarta, yang mendapat penolakan keluarga hingga mengancam masa depan musik dan usaha keluarganya. Film ini mengandung nilai pendidikan dan nilai kebudayaan yang dapat dijadikan pelajaran. Salah satu nilai pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran bagi para penontonnya yakni berupa perjuangan meraih Impian atau cita-cita seseorang, serta nilai kebudayaan yang berupa mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah yang ada pada film tersebut.

Sebagaimana disebutkan bahwa film ini mengusung budaya lokal masyarakat Jawa Tengah, maka terdapat penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa dominan, bahasa Indonesia sebagai bahasa selingan, dan terdapat ragam bahasa daerah yakni, ragam bahasa informal atau bahasa slang, serta bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam percakapan antartokoh. Adanya penggunaan variasi bahasa tersebut, memunculkan fenomena alih kode dan campur kode dalam film *Ambyar Mak Byar*. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan bahasa pada tokoh yang berpindah

dari satu bahasa ke bahasa lain atau menyisipikan unsur-unsur bahasa dalam satu tuturan. Sebagai contoh adanya fenomena alih kode dan campur kode pada dialog antartokoh dalam film *Ambay Mak Byar* adalah sebagai berikut:

Rick: *Tenan Ru? Ambu teruske hubunganmu karo Bethari? Nek kowe menurutumu pie Nov?* (serius, Ru? Kamu ingin melanjutkan hubunganmu dengan Bethari? Kalau menurutmu bagaimana Nov?)

Novian: *Nek menurutku...*

Rick: *Sejatine kowe wis ngerti, toh?* Pada akhirnya hubungan kalian tidak seperti yang kalian harapkan

Pada dialog antartokoh di atas menunjukkan adanya alih kode atau peralihan bahasa, dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Ditunjukkan dari tuturan Rick yang melakukan peralihan bahasa, yakni “*Sejatine kowe wis ngerti, toh?* Pada akhirnya hubungan kalian tidak seperti yang kalian harapkan” yang memiliki arti “sebenarnya kamu sudah tau, kan?”. Hal ini dikarenakan penutur dan lawan tutur berasal dari latar belakang yang sama yakni daerah Jawa, sehingga penutur dapat beralih tutur dari bahasa Jawa ke dalam bahasa nasional. Terdapat campur kode dalam film tersebut, ditandai dengan dialog tokoh sebagai berikut:

Novian: *Aku saksine, ade ki band wes dibayar dadi ojo nganti telat. Kudu profesional, ojo bad attitude, ya toh?* (aku saksinya, kit aini band yang sudah dibayar, jadi jangan samai telat. Harus professional, jangan berkelakuan buruk, ya, kan?)

Pada dialog di atas, menunjukkan adanya campur kode atau percampuran bahasa yang ditandai oleh tuturan Novian di atas. Kode atau bahasa yang digunakan ialah

bahasa asing yakni bahasa Inggris yang kemudian dimasukkan ke dalam tuturan bahasa Jawa. Ditandai dengan kata “*band*” yang berarti kelompok atau grup dan frasa “*bad attitude*” yang berarti kelakuan buruk.

Penelitian yang menganalisis mengenai alih kode dan campur kode dalam film sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Riskita dan Pairin pada 2025 dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Turah Karya Wicaksono Wisnu Legowo (Teori Sociolinguistik)”, hasil penelitian ditemukan terdapat alih kode dan campur kode yang melibatkan bahasa Indonesia, bahasa Jawa serta ragam bahasa Jawa ngoko dan bahasa Jawa krama. Adapun hasil analisis alih kode dan campur kode yang berupa jenis alih kode berdasarkan sifat yang terdiri atas alih kode sementara dan alih kode permanen, ada pula alih berdasarkan arah peralihanya yang terdiri atas alih kode intern. Serta wujud campur kode berupa penyisipan kata, frasa dan kata ulang dan hasil analisis penelitian Riskita dan Pairin tidak diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini, hasil analisisnya akan diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan media yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Ansoriyah & Irawan, 2022). Film menjadi media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks drama karena memiliki kesesuaian dengan karakteristik teks drama sebagai karya naratif yang disajikan melalui dialog antartokoh. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui penggunaan film sebagai media audiovisual yang memadukan unsur gambar, suara,

dan teks terjemahan, peserta didik tidak hanya mampu memahami isi, ciri, dan unsur teks drama secara utuh, tetapi juga dapat mengamati penggunaan variasi bahasa dalam konteks nyata yang mencerminkan dinamika berbahasa dalam masyarakat.

Fenomena alih kode dan campur kode dalam film *Ambyar Mak Byar* menunjukkan praktik penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu situasi komunikasi yang relevan dengan kajian sociolinguistik. Selain merepresentasikan realitas kebahasaan masyarakat, film tersebut juga memuat nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemilihan keterampilan menyimak pada jenjang SMP didasarkan pada kemampuan berbahasa peserta didik yang masih berkembang, sehingga memerlukan media yang mampu membantu proses pemahaman secara bertahap. Film sebagai media audiovisual yang dilengkapi dengan teks terjemahan (*subtitle*) berbahasa Indonesia dinilai efektif untuk memudahkan peserta didik dalam menyimak dan memahami isi tuturan. Oleh karena itu, film *Ambyar Mak Byar* relevan digunakan sebagai media penunjang pembelajaran keterampilan menyimak pada Fase D Kurikulum Merdeka, dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang berisi peserta didik mampu menganalisis, memahami, dan mengevaluasi gagasan, pikiran, perasaan, serta pesan yang disampaikan melalui berbagai teks audio visual dan aural, baik berbentuk monolog, dialog, maupun gelar wicara, termasuk informasi dari topik-topik aktual yang didengar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam film Ambyar Mak Byar Serta Implikasinya Terhadap Keterampilan Menyimak Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana alih kode dan campur kode dalam film Ambyar Mak Byar serta implikasinya terhadap keterampilan menyimak teks drama peserta didik kelas VIII SMP?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam film Ambyar Mak Byar serta implikasinya terhadap keterampilan menyimak teks drama peserta didik kelas VIII SMP

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada alih kode dan campur kode dalam film Ambyar Mak Byar serta implikasinya terhadap keterampilan menyimak teks drama peserta didik kelas VIII SMP

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik dalam pengembangan wawasan pribadi bagi maupun sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca secara umum. Adapun manfaat yang dimaksud mencakup dua sudut, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat membantu mengembangkan ilmu kebahasaan, khususnya pada bidang sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga

berguna untuk menerapkan berbagai teori tentang alih kode dan campur kode yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Pengajar

Manfaat praktis bagi pengajar bahasa sebagai berikut

- a) Dapat memberikan kontribusi pada pemikiran mengenai kebahasaan untuk meningkatkan kualitas materi bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada teks drama
- b) Dapat memberikan pengetahuan mengenai gambaran alih kode dan campur kode serta implikasinya terhadap keterampilan menyimak teks drama peserta didik kelas VIII SMP

B. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti sebagai berikut

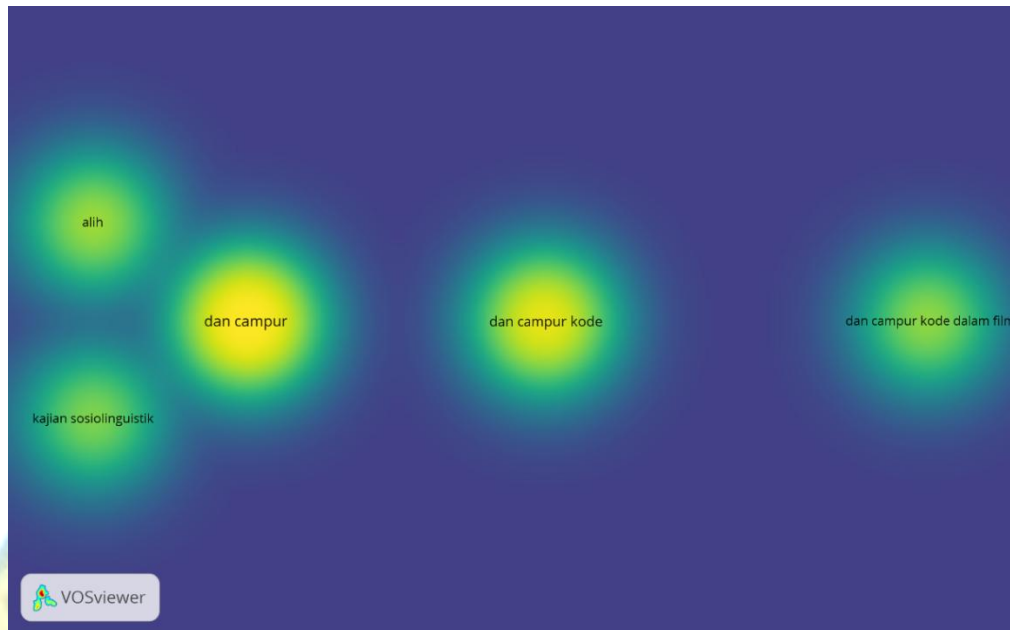
- a) Dapat menjadi bukti antara teori dengan fakta yang ada pada alih kode dan campur kode di suatu masyarakat dalam media digital
- b) Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian kebahasaan selanjutnya khususnya pada kajian sosiolinguistik

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi kajian, namun berbeda dari segi kriteria subjek, jumlah serta posisi variable. Penelitian mengenai alih kode dan campur kode telah banyak diteliti sebelumnya, yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Arab Honeymoonish Karya Elie El Semaan” yang dilakukan oleh Karima dkk pada 2025. Penelitian Karima dkk (2025) menganalisis alih kode dan campur kode dalam film menggunakan teori alih kode Chaer berupa alih kode internal dan eksternal serta teori campur kode Suwito berupa campur kode penyisipan kata, frasa, klausa, ungkapan, baster, dan pengulangan kata. Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Febriyanti pada 2022 yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar Yang Di Sutradarai Oleh Hestu Saputra Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Drama”, Febriyanti (2022) menganalisis alih kode dan campur kode dalam film menggunakan teori Suwito berupa alih kode intern dan ekstern serta teori campur kode Suwito berupa bentuk campur kode penyisipan kata, frasa, klausa, ungkapan, baster, dan perulangan kata. Ketiga, penelitian berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah” di Kanal Youtube Najwa Shihab Tahun 2022 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Drama” yang dilakukan oleh Fatmawati pada tahun 2023. Fatmawati (2023) menganalisis alih kode dan campur kode dalam film menggunakan teori alih kode Chaer berupa alih kode intern dan ekstern serta teori campur kode Suandi berupa campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2023) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Seri Imperfact The Series 2 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Teks Drama Kelas XI SMA/MA”. Pramudita (2023) menganalisis alih kode dan campur kode dalam film dengan menggunakan teori bentuk alih kode Chaer yang berupa alih kode intern dan ekstern, serta teori campur kode Suwito berupa campur kode penyisipan kata, frasa dan klausa.

Keaslian penelitian juga diperkuat oleh hasil VOSviewer, berikut hasil VOSviewer terkait alih kode dan campur kode dalam film:



Gambar 1. VOSviewer (sumber pribadi)

Dari 98 data penelitian dengan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish di Google Scholar selama 5 tahun terakhir dari 2020-2025, ditemukan 5 kata kunci penelitian yang serupa yakni dan campur kode dalam film, dan campur kode, dan campur, kajian sosiolinguistik serta alih. Berdasarkan ukuran lingkaran pada cluster data di VOSviewer, penelitian terkait dan campur kode banyak dengan ditunjukkan ukuran yang lebih besar dan terang. Terdapat pula penelitian terkait alih dan campur kode dalam film ditunjukkan dengan lingkaran kecil dan sedikit terang, yang berarti penelitian terkait hal tersebut masih sedikit.